

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendekati kualitatif. Moleong (2003, hlm.3) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Sedangkan Sugiono (2017, hlm.14) memberikan gagasan bahwa, “Penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Lebih lanjut, Faisal (Mardiyah 2012, hlm. 87) mengemukakan bahwa, “Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena”.

Al Muchtar (2015, hlm.128) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, neopositivisme, neo strukturalisme dan postmodern digunakan untuk melakukan penelitian dengan tujuan menemukan kebenaran alamiah, memperankan peneliti sebagai subjek dan instrumen dalam melakukan proses inquiri untuk memaknai melalui penafsiran realitas sebagai data empirik penelitian pada situs alamiah”.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang melakukan penelitian dengan menggunakan prosedur kualitatif yang berupa pengumpulan data dengan melihat realitas yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Menanggapi lebih lanjut, Jindal, YSM, Singh, & Pandya. (2015) mengemukakan bahwa, “*Qualitative research is a form of social enquiry that focuses on the way people interpret and sense of their experiences and the world in which they live*”. Hal tersebut berartikan bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penyelidikan sosial yang berfokus pada cara seseorang menafsirkan dan merasakan pengalaman hidupnya.

Creswell (dalam Noor 2013, hlm. 34) menyatakan bahwa, “Menyatakan penelitian kualitatif sebagai sebagai media suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Berdasarkan beberapa pemaparan para ahli di atas, maka pendekatan yang tepat dalam melakukan penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membangun karakter disiplin pada peserta didik tuna rungu di Sekolah Luar Biasa – B Negeri Cicendo Kota Bandung.

Penelitian kualitatif menjadikan penelitiannya sebagai instrumen dalam penelitiannya. Dengan ikut serta melakukan penelitian langsung seperti mengumpulkan data dan fakta yang ada di lapangan penelitian, maka akan didapatkan jawaban penelitian yang bisa memberikan kesimpulan dari penelitian ini.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Usman dan Akbar (2009, hlm. 129) mendeskripsikan bahwa, “Kata deskriptif berasal dari Bahasa Inggris, *descriptive*, yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal”. Sejalan dengan kutipan tersebut, Bungin (2007, hlm. 68) menjelaskan bahwa,

“Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi, ataupun fenomena tertentu”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan ciri khas suatu objek yang dapat dijelaskan melalui gambar ataupun kata-kata.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Perlu diketahui dan dipahami bahwa sampel meruakan bagian dari populasi yang mewakili. Di dalam sebuah penelitian kualitatif, terdapat terdapat sumber informasi yang di sebut dengan informan.

Al Muchtar (2015, hlm.239) mengemukakan bahwa,“Pemilihan subjek dalam penelitian adalah mereka yang memiliki pemahaman

tentang masalah penelitian, sehingga atas pengalamannya ia dapat memberikan berbagai informasi yang berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atas berbagai fakta sebagai temuan penelitian”.

Seorang informan akan memberikan informasi berdasarkan pengalaman yang dilalui sebagai aspek mengenai kasus yang tengah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan adanya empat orang informan utama yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, tiga orang guru kelas VII, VIII, dan IX, serta sembilan orang peserta didik yang terdiri dari tiga orang kelas VII, tiga orang kelas VIII, dan tiga orang kelas IX. Ditetapkannya tiga belas orang tersebut sebagai informan utama dan pendukung ialah didasari oleh keyakinan peneliti bahwa para informan tersebut dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Penentuan dalam memilih tempat penelitian didasari oleh pertimbangan melalui teori substantif. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti tersebut akan dilangsungkan. Al Muchtar (2015, hlm. 243) mengemukakan bahwa, “Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih”. Hal tersebut membuat peneliti memilih Sekolah Luar Biasa – B Negeri Cicendo Kota Bandung sebagai lokasi penelitian.

Moeleong (2004, hlm.53) mengatakan bahwa, “Tempat penelitian merupakan tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Alasan yang mendasari peneliti memilih sekolah tersebut ialah berdasarkan informasi yang diterima sebelumnya bahwa masih terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tuna rungu mengenai peraturan tata tertib sekolah.

Peneliti menginginkan informasi mengenai bagaimana peranan guru pendidikan khusus dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada peserta didik tuna rungu melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya, informasi sampingan yang ingin diperoleh oleh peneliti ialah mengapa guru pendidikan lain (di luar pendidikan luar biasa) kurang berminat untuk mengajar di sekolah khusus. Setelah penelitian ini dilangsungkan, peneliti berharap dapat mengungkapkan mengenai dapatkan peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kegiatan belajar membentuk karakter disiplin peserta didik melalui guru pendidikan khusus.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi di lapangan saat penelitian berlangsung. Sugiyono (2017, hlm. 401) mengemukakan bahwa,

“Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa akan dilakukan wawancara”.

Guna menggali informasi yang diharapkan, seorang peneliti harus menggunakan sebuah teknik dalam pengumpulan datanya. Al Muchtar (2015, hlm.255) mengemukakan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara operasional dalam menggunakan metode penelitian dan pendekatan penelitian”. Dalam pemilihan teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif, data harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan didasarkan dengan pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan.

Merujuk pula pada Sale dan Thielke (2018) yang mengemukakan bahwa, “*We define qualitative research as an inquiry process that focuses on interpretation and meaning and aims to explore social or human problems*”. Berdasarkan hal tersebut, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

#### 3.3.1 Teknik Observasi

Observasi sering juga disebut dengan pengamatan, dimana seorang peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian yang dituju. Creswell (2012, hlm.267) menyatakan bahwa, “Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data berdasarkan kelebihan teknik informasi yakni untuk memperoleh data terkini karena diperoleh dari keadaan yang terjadi pada saat itu (pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti). Pertama sebelum turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, peneliti sebelumnya terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal apa saja yang harus disiapkan seperti

menentukan obyek pengamatan dalam kasus ini adalah kedisiplinan peserta didik tunarungu di dalam lingkungan sekolah. Kemudian peneliti mempersiapkan alat pendukung dokumentasi seperti kamera, buku dan alat tulis untuk mencatat, serta menentukan kapan waktu pengamatan akan dilakukan tentu hal ini harus seizin instansi terkait.

Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yang utama ialah mengamati kedisiplinan peserta didik ketika datang ke sekolah, kelengkapan atribut seragam peserta didik sebagai bentuk dari ketaatan terhadap peraturan tata tertib sekolah, perilaku senyum, sapa, salam, sopan dan santun peserta didik kepada sesama, dan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan belajar, serta kedisiplinan peserta didik dalam beribadah di sekolah. Selanjutnya mengamati kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang usaha pembangunan karakter peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Patton (dalam Al Muchtar 2015, hlm.280) mengemukakan bahwa, “Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut”. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang didapatkan melalui observasi merupakan data atau informasi yang penting karena peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dalam hal yang menjadi fokus ada penelitian.

### **3.3.2 Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang diunggulkan dalam pengumpulan data pada metode penelitian kualitatif. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian merupakan pertemuan antara peneliti dengan informan dalam penelitiannya. Moleong (2004, hlm.186) mengemukakan bahwa, “Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama ialah kepada para informan utama yaitu RN sebagai wakil kepada sekolah bidang kurikulum, kemudian SM, AS, dan SW selaku guru kelas VII, VIII dan IX. Bagian kedua yaitu wawancara pendukung yang ditujukan kepada tiga orang peserta didik kelas VII yang berinisial DW, VR, dan IY.

Kemudian tiga orang peserta didik kelas VIII yang berinisial FR, SF, dan, DN. Serta tiga orang peserta didik kelas IX yang berinisial AR, AU, dan CD.

Kegiatan wawancara dilakukan setelah terjadi kesepakatan antara peneliti dengan pihak informan. Wawancara berlangsung di dalam lingkungan sekolah dengan di dukung alat dokumentasi seperti kamera, aplikasi perekam suara, dan buku serta alat tulis untuk mencatat informasi yang diberikan oleh para informan. Kegiatan wawanca berlangsung selama empat hari karena menyesuaikan ketersediaan waktu para informan yang bersangkutan.

Pertanyaan yang diajukan pada para informan utama ialah pertanyaan-pertanyaan yang mengacu untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dimana pertanyaan tersebut bergerak untuk menjawab usaha apa dan bagaimana pihak sekolah membangun karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta bagaimana pola tingkah laku peserta didik selama berada di sekolah. Sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada informan pendukung adalah pertanyaan singkat yang ditujukan untuk mendukung informasi yang diberikan oleh informan utama.

### 3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulakn dokumentasi yang dapat berbentuk sebagai catatan, buku-buku, foto atau video dan bisa juga berupa catatan suara yang di dapat selama melangsungkan penelitian. Singkatnya, dokumentasi yang dikumpulkan akan mendukung hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Creswell (2012, hlm.267) mengemukakan bahwa,

“Pengumpulan data daam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, *diary*, surat, *email*) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape, atau segala jenis suara atau bunyi)”.

Lebih lanjut Al Muchtar (2015, hlm.258) mengemukakan bahwa,

“Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh data informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi meperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang

ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, karya pikir, dan bentuk lainnya”.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi di dalam penelitian ini didukung dengan menggunakan beberapa media dokumentasi seperti kamera, aplikasi perekam suara, dan buku serta alat tulis untuk mencatat segala informasi yang diterima melalui informan maupun yang di dapat langsung oleh peneliti melalui pengamatan. Hal-hal yang didokumentasikan oleh peneliti ialah kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas, perilaku peserta didik selama berada di sekolah, ketepatan waktu peserta didik datang ke sekolah, penggunaan atribut seragam peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengamati pesan-pesan yang berisikan pendidikan karakter yang banyak ditemukan di dinding sekolah.

### **3.4 Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperkokoh informasi yang didapat melalui informan dengan cara triangulasi, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Berbanding lurus dengan hal tersebut, Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data juga berarti sebagai sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (*field note*). Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mengenai peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin melalui guru pendidikan khusus yang berfokus pada peserta didik tunarungu jenjang menengah pertama di Sekolah Luar – B Negeri Cicendo Kota Bandung.

#### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Sekumpulan informasi disusun, kemudian dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing data yang didapat dari lapangan. Penyajian data tersebut dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Proses yang dilakukan adalah dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai bagaimana sebenarnya membangun karakter disiplin melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik tunarungu jenjang menengah pertama di Sekolah Luar Biasa – B Negeri Cicendo Kota Bandung.

### **3.4.3 Verifikasi Data**

Pengambilan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Pengambilan kesimpulan ialah mengurai hasil yang didapat dari data yang telah dipisahkan sesuai dengan kelompok-kelompoknya dan disajikan. Dalam hal pengambilan kesimpulan/verifikasi dilakukan secara bertahap, yang pertama kali dilakukan ialah pengambilan kesimpulan sementara, namun dengan terus bertambahnya data dan informasi yang didapatkan maka perlu dilakukan tahapan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data dan informasi yang ada atau yang direduksi maupun yang disajikan. Setelah itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dari penelitian.

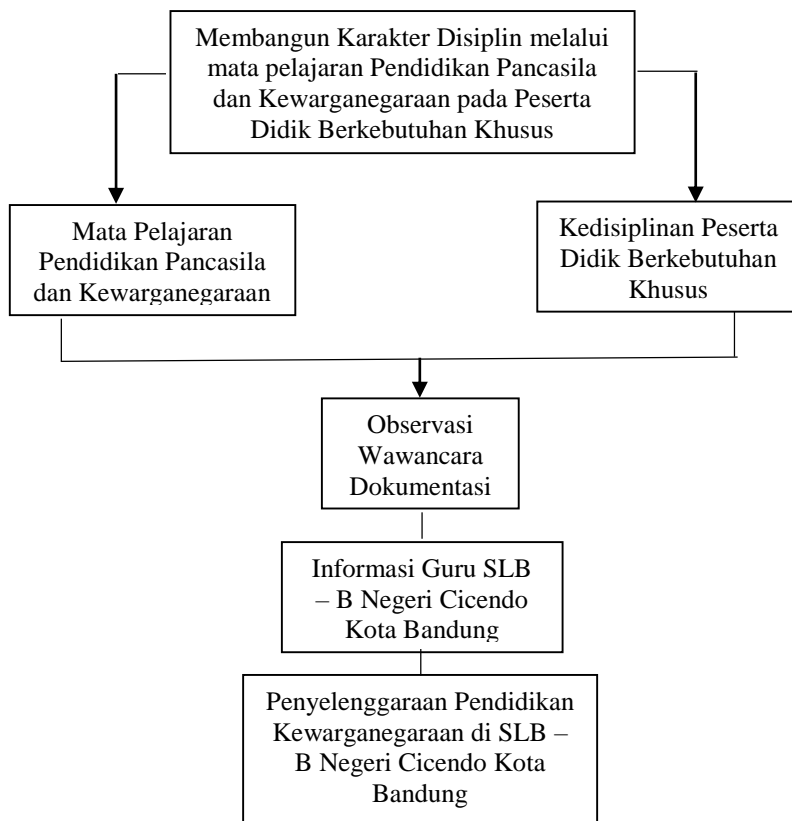
Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti membuat kesimpulan mula-mula belum jelas, kemudian menjadi lebih rinci, kemungkinan akhir muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan peneliti, serta pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang dapat digunakan dan kecakapan peneliti. Kesimpulan-kesimpulan tersebut didapatkan oleh peneliti melalui hasil dari reduksi data yang kemudian menghasilkan sebuah jawaban untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

### **3.5 Rencana Penelitian**

Data Rencana penelitian digambarkan dengan maksud agar pembaca dapat dengan mudah menangkap bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Penelitian diawali dengan adanya kegiatan observasi di SLB-B Negeri Cicendo Kota Bandung. Aspek utama yang diamati dalam kegiatan tersebut ialah karakter disiplin peserta didik tunarungu yang



sesuai dengan Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Adapun pencapaian yang ditunjukkan dengan tingkah laku tersebut bersumber dari hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang didapatkan oleh peserta didik. Rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan melalui gambar berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Teknik Analisis Rencana Penelitian**  
*Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2018*

Berdasarkan identifikasi masalah melakukan reduksi data dengan membatasi hal pokok yang akan diteliti peneliti hanya akan meneliti peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan kegiatan belajar siswa

penderita tuna rungu di Sekolah Luar Biasa – B Negeri Cicendo Kota Bandung. Setelah itu data akan disajikan melalui display dengan data deskriptif secara rinci dan bagaimana kesesuaian peran guru dan praktek yang dijalankan. Langkah terakhir adalah verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan penelitian sesuai dengan fakta dan dengan data yang telah diteliti.

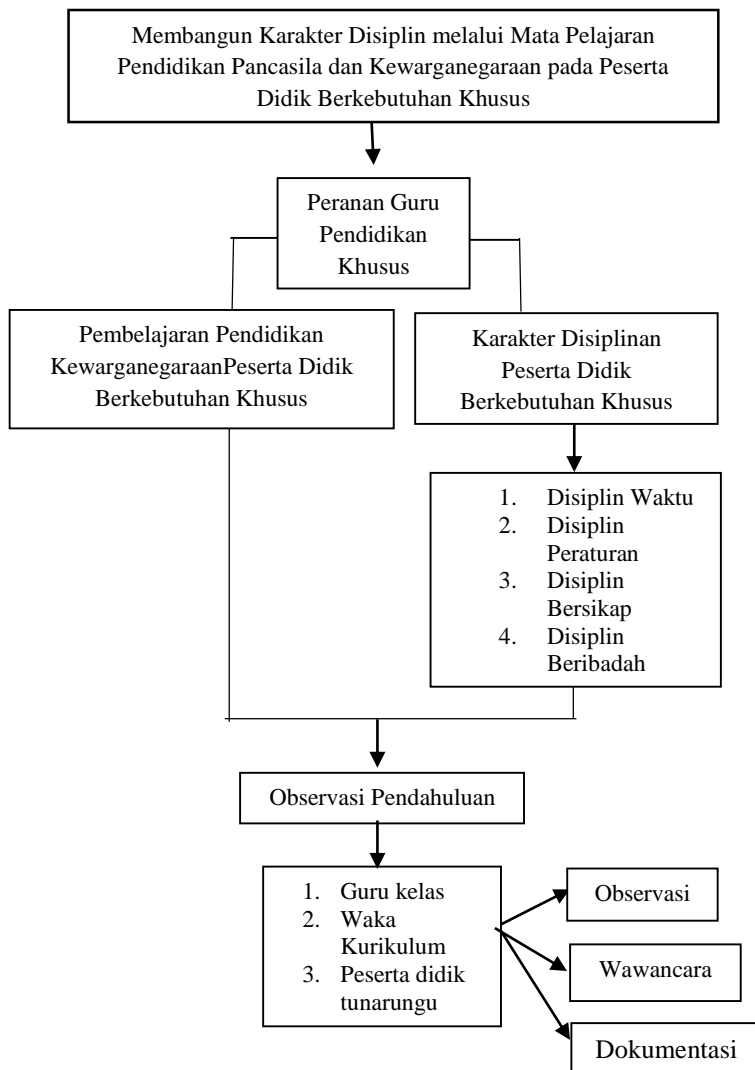
### **3.6 Validitas Data**

Pada hakikatnya penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau lebih untuk membenarkan kebenaran. Suatu usaha untuk mengejar suatu kebenaran dilakukan oleh para filsuf dan para peneliti. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian merupakan kata-kata, gambar, bukan merupakan angka-angka. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Pada penulisan laporan hasil penelitian, peneliti menganalisis data yang sesuai hasil penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses pengumpulan data didapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data tersebut harus diuji sebelum dikatakan hasil penelitian yang sempurna. Pengujian tersebut dinamakan kegiatan validitas data.

Kegiatan memvaliditas data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi (*triangulation*), dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber penelitian. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.

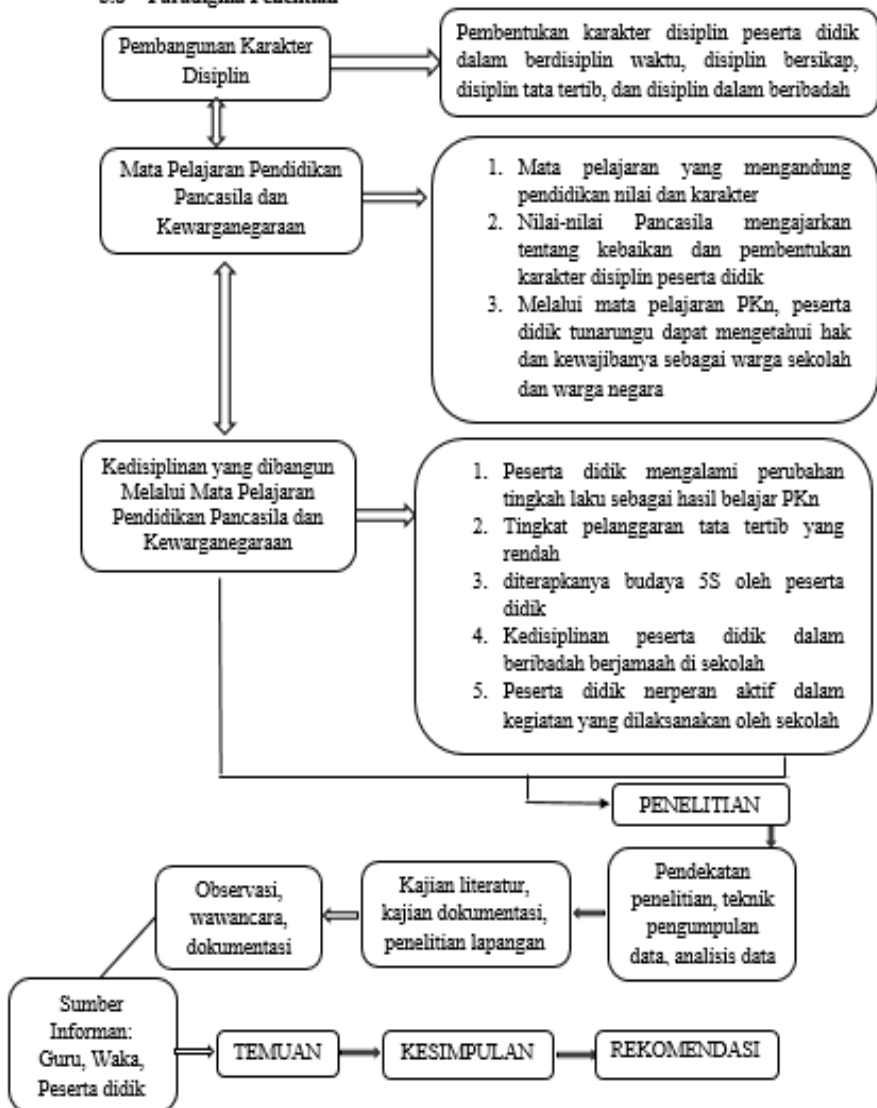
Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memnfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi, Stainback (dalam Sugiyono 2017, hlm. 330) menyatakan bahwa, “*The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”. Dimana hal tersebut mengungkapkan bahwa tujuan dar triangulasi bukan untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena, tetapi lebih pada usaha meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan penelitian.

### 3.7 Kerangka Berpikir



**Gambar 3.2**  
**Bagan Kerangka Berpikir**  
**Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2019**

### 3.8 Paradigma Penelitian



**Gambar 3.3**  
**Bagan Paradigma Penelitian**  
*Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2019*